



HUBUNGAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN IDENTIFIKASI DALAM *PATIENT SAFETY* DI RUANGAN RAWATINAP RUMAH SAKIT MITRA TAHUN 2025

Paranita Utama¹, Pela Medyasa²
^{1,2} Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: June, 12, 2025
 Revised: June, 19, 2025
 Available online: July, 31, 2025

KEYWORDS

*Nurse Attitude, Implementation of Patient
 Identification, Patient Safety*

CORRESPONDENCE

Email:
paranitautama2@gmail.com

A B S T R A C T

Based on the IKP report at Mitra Hospital in 2022, there were 3 cases of KTD, 9 cases of KNC, and 2 cases of KTC. This study aimed to determine the relationship between nurses' attitudes and the implementation of patient identification in patient safety at the inpatient ward of Mitra Hospital in 2025. The research method used was an observational analytic survey with a *cross-sectional* design. The sampling technique applied was total sampling, with a total of 36 respondents. Data were analyzed using the Spearman Rho statistical test. The results showed that among respondents with poor attitudes, patient identification was also poorly performed in 5 respondents (38.5%) and fairly well in 8 respondents (61.5%). Meanwhile, the majority of respondents with good attitudes performed patient identification fairly well in 9 respondents (39.1%), well in 11 respondents (47.8%), and very well in 3 respondents (13%). The Spearman Rho analysis revealed an r value = 0.680 with a p value = 0.001. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between nurses' attitudes and the implementation of patient identification in patient safety at the inpatient ward of Mitra Hospital in 2025. The results of this study are expected to enhance nurses' knowledge regarding patient identification as part of patient safety practices.

A B S T R A K

Berdasarkan laporan IKP di Rumah Sakit Mitra tahun 2022, tercatat terdapat 3 kasus KTD, 9 kasus KNC, dan 2 kasus KTC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi pasien dalam *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra tahun 2025. Metode yang digunakan adalah survei analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Data dianalisis menggunakan uji statistik Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki sikap kurang, pelaksanaan identifikasi pasien juga kurang sebanyak 5 orang (38,5%) dan cukup baik sebanyak 8 orang (61,5%). Sementara itu, sebagian besar responden dengan sikap baik melaksanakan identifikasi pasien dengan kategori cukup baik sebanyak 9 orang (39,1%), baik 11 orang (47,8%), dan sangat baik 3 orang (13%). Analisis Spearman Rho menunjukkan nilai $r = 0,680$ dengan p value = 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi pasien dalam *patient safety* di ruang rawat inap **Rumah Sakit Mitra tahun 2025**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam melaksanakan identifikasi pasien sebagai bagian dari upaya penerapan *patient safety*.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki potensi risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan petugas, pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit (KARS, 2019). Keselamatan pasien menjadi isu krusial karena tingginya angka *medical error* yang dilaporkan di berbagai negara. Di Amerika

Serikat, kesalahan medis tercatat terjadi di seluruh spektrum pelayanan, yang umumnya berkaitan dengan faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang paling sering dilaporkan adalah terkait prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%), serta infeksi yang

berhubungan dengan layanan kesehatan (12,2%) (WHO, 2017).

Di Indonesia, dari total 2.877 rumah sakit baik publik maupun swasta, hanya 334 rumah sakit yang melaporkan insiden *patient safety*, dengan tingkat pelaporan sebesar 12 persen (Daud, 2020). Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 7.465 laporan insiden keselamatan pasien, sedangkan pada tahun 2020 jumlah laporan menurun menjadi 4.367 kasus (Kemenkes RI, 2020). Rumah Sakit Mitra merupakan salah satu rumah sakit swasta yang berlokasi di Kota Jambi. Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien tahun 2025, tercatat adanya 3 kasus KTD, 9 kasus KNC, dan 2 kasus KTC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara sikap perawat dan pelaksanaan identifikasi pasien dalam *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap, dengan jumlah total 36 orang, sekaligus menjadi sampel penelitian melalui teknik *total sampling*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Mitra pada tanggal 20–27 September 2025.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Tahun 2025

Sikap Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	13	36,1
Baik	23	63,9

Total	36	100
-------	----	-----

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Tahun 2025

Pelaksanaan Identifikasi Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	5	13,9
Cukup baik	17	47,2
Baik	11	30,6
Sangat Baik	3	8,3
Total	36	100

Tabel 4.3

Hubungan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Identifikasi dalam *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Tahun 2025

Sikap Perawat	Pelaksanaan Identifikasi Pasien				Total	P Value
	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik		
	f %	f %	f %	f %	f %	
Kurang	5 38,5	8 61,5	0 0	0 0	13 100	0,001
Baik	0 0	9 39,1	11 47,8	3 13	23 100	
Total	5 13.9%	17 47.2%	10 30.6%	3 8.3%	36 100.0%	

PEMBAHASAN

A. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat

Hasil penelitian pada 36 responden menunjukkan bahwa 13 (36,1%) sikap responden kurang, sedangkan 23 (63,9%) responden sikapnya baik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perawat sebagian besar memiliki sikap yang baik mengenai *patient safety*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usastawaty (2020) dimana dari 40 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 32 orang (80%) dan yang kurang sebanyak 8 orang (20%).

B. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Identifikasi Pasien

Hasil penelitian pada 36 responden menunjukkan bahwa hampir sebagian responden yang melakukan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* sudah cukup baik sebanyak 17 orang (47,2%), dan sebagian responden yang melakukan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* dengan sangat baik 3 orang (8,3%), baik 11 orang (30,6%), dan kurang 5 orang (13,9%).

Hasil penelitian yang diperoleh adalah hampir sebagian responden memiliki kategori cukup baik, hal ini dikarenakan penerapan *patient safety* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi. Pada penelitian ini penerapan *patient safety* dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada, sehingga masih banyak responden yang melakukan penerapan *patient safety* cukup baik.

C. Hubungan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Identifikasi Dalam Patient Safety

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 responden, ditemukan bahwa perawat dengan sikap kurang melakukan identifikasi pasien dalam *patient safety* dengan kategori kurang sebanyak 5 orang (38,5%) dan cukup baik sebanyak 8 orang (61,5%). Sementara itu, sebagian besar responden menunjukkan sikap baik, dengan pelaksanaan identifikasi pasien yang tergolong cukup baik sebanyak 9 orang (39,1%), baik sebanyak 11 orang (47,8%), dan sangat baik sebanyak 3 orang (13%). Hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh nilai $r = 0,680$ dengan $p \text{ value} = 0,001$. Berdasarkan interpretasi nilai r (0,50–0,69) yang menunjukkan hubungan kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara sikap perawat dan pelaksanaan identifikasi pasien dalam *patient safety*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiya Jati (2014), yang

menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien. Peneliti berasumsi bahwa sikap perawat yang baik akan berdampak positif terhadap tindakan perawat dalam melaksanakan upaya keselamatan pasien. Sebaliknya, sikap yang kurang baik cenderung berimplikasi pada tindakan yang kurang optimal terkait penerapan *patient safety*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra pada bulan September 2025, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas sikap perawat terhadap *patient safety* tergolong baik, yaitu sebanyak 23 responden (63,9%).
2. Sebagian besar responden melaksanakan identifikasi pasien dalam *patient safety* pada kategori cukup baik, yaitu sebanyak 17 responden (47,2%).
3. Terdapat hubungan signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi pasien dalam *patient safety* di ruang rawat inap **Rumah Sakit Mitra** dengan nilai $p = 0,001$ dan nilai $r = 0,680$, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat ($r = 0,50–0,69$).

REFERENSI

- Daud, A. (2020). *Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselematan Pasien Nasional (SP2KPN)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- KARS. (2019). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1*. Jakarta.
- Setiyajati, A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))*
- Usastiawaty, C.A., Ricko Gunawan, Rafika Anjasari. (2020). *Hubungan Sikap*

*Perawat dengan Penerapan Patient
Safety pada Masa Pandemi Covid 19*
Who (2017) 'Patient Safety',
[https://creativecommons.org/licenses/
by-ncsa/3.0/igo](https://creativecommons.org/licenses/by-ncsa/3.0/igo)